

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE *LIQUIDITY RATIO*
PADA PT PGN TBK PERIODE 2019-2020**

Vanisa Meifari Mutiara¹

Tommy Munaf²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang

vanisameifari@yahoo.co.id

tommy.btn98@gmail.com,

Abstrak: Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji laporan keuangan PT. PGN Tbk periode 2019-2020 dengan menggunakan metode Rasio Likuiditas. Metode ini biasa digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dalam hal likuiditas, struktur modal, profitabilitas, dan efisiensi operasional. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT PGN Tbk selama dua tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Temuan menunjukkan bahwa PT. PGN Tbk mengalami peningkatan pada rasio likuiditas selama periode 2019-2020. Likuiditas perseroan membaik yang tercermin pada peningkatan *Current Ratio*, *Acid Test Ratio*, dan *Cash Ratio*. Kesimpulannya, PT. PGN Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang membaik selama periode 2019-2020. Hasil analisis ini dapat dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk menyempurnakan proses pengambilan keputusan dalam mengelola sumber daya keuangan perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan di masa depan.

Kata Kunci : Analisis Laporan Keuangan, Metode Likuiditas

Abstract: *The main objective of this research is to examine PT. PGN Tbk's financial reports for the 2019-2020 period using the Liquidity Ratio method. This method is commonly used to evaluate a company's financial performance in terms of liquidity, capital structure, profitability and operational efficiency. This research data was obtained from PT. PGN Tbk's financial reports for two years. The research method used is qualitative descriptive research. The findings show that PT PGN Tbk experienced an increase in its liquidity ratio during the 2019-2020 period. The company's liquidity improved as reflected in the increase in the Current Ratio, Acid Test Ratio and Cash Ratio. In conclusion, PT. PGN Tbk showed improved financial performance during the 2019-2020 period. The results of this analysis can be used by company management to improve the decision-making process in managing the company's financial resources and improve financial performance in the future.*

Keywords: *Financial Statement Analysis, Liquidity Method*

PENDAHULUAN

Secara berkala, perusahaan mengeluarkan laporan keuangan yang disusun oleh seorang akuntan dan

didistribusikan ke berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pemerintah, kreditor, pemilik perusahaan, dan manajemen.

Selanjutnya pihak-pihak tersebut akan menganalisis informasi tersebut dengan melakukan perhitungan tambahan untuk mengetahui apakah perusahaan telah memenuhi tolok ukur kinerja yang diperlukan atau belum.

Orientasi terhadap laba juga yang mendorong para perusahaan memikirkan strategi dan cara untuk memperoleh laba yang besar demi kelangsungan dan kemajuan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mengantisipasi segala resiko yang terjadi, perusahaan harus menguasai informasi dengan menggunakan metode-metode yang tepat untuk menganalisa keadaan perusahaan. Akan tetapi aspek kinerja perusahaan juga merupakan hal yang penting selain dari laba. Sebab laba yang besar bukanlah ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efektif. Mempertinggi kinerja perusahaan merupakan tugas utama seorang manajer untuk selalu mempertahankan stabilitas, pertumbuhan dan prestasi laba yang dapat diandalkan dengan investasi, serta membuat pihak perusahaan mampu menerapkan suatu strategi agar perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan mendorong kearah kemajuan perusahaan.

Kinerja keuangan dan manajemen yg baik, dalam suatu perusahaan juga memerlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan

perusahaan dalam mengatasi masalah– masalah keuangan perusahaan serta mengambil keputusan yg tepat dan cepat.

PT. Gas Negara (PERSERO) Tbk. merupakan sebuah Perusahaan milik Negara yang dirintis sejak tahun 1859, ketika masih bernama Firma L.I. Enthoven & Co Gravenhage. Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965, perusahaan ditetapkan sebagai PGN (PGN). Kemudian, peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 1984, Perseroan berubah status hukumnya dari Perusahaan Umum (“Perum”). Setelah itu, diubah menjadi Perseroan Terbatas yang dimiliki oleh Negara berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 3 tahun 1994 Akta Pendirian Perusahaan No. 48 tanggal 30 Mei 1996 yang dikatakan oleh notaris Adam Kasdarmaji, S.H. Seiring dengan perubahan status Perseroan menjadi Perusahaan terbuka. PGN adalah perusahaan nasional Indonesia terbesar di bidang transportasi dan distribusi gas bumi yg berperan besar dalam pemenuhan gas bumi domestik. Saham PGN dicatitkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada 15 Desember 2003. Berdasarkan data uraian diatas, Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis laporan keuangan menggunakan metode *liquidity ratio* pada PT PGN Tbk Periode 2019-2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisa Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan mencakup dua komponen: analisis itu sendiri dan laporan keuangan. Analisisnya melibatkan penguraian suatu masalah atau isu dan memperjelas hubungan antara bagian-bagiannya yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Di sisi lain, laporan keuangan adalah presentasi terorganisir yang menampilkan posisi keuangan dan kinerja suatu entitas.

Salah satu tugas penting manajemen atau investor setelah akhir tahun ialah menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis ini didasarkan pada laporan keuangan yang sudah disusun. Sebaiknya laporan keuangan itu adalah laporan yang diyakini kewajarannya. Menurut (Harahap, 2015) “analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan

atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Liquidity Ratio

Likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau **utang** yang segera harus dibayar dengan **harta** lancarnya (Permana & Rahyuda, 2018). Jenis - jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah :

a. Current Ratio

Rasio lancar merupakan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancar semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Acid Test Ratio

Rasio Cair (*Acid Ratio*) adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk

menutupi utang lancarnya (Prastowo, 2015).

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. Cash Ratio

Cash ratio adalah rasio yang sering digunakan untuk membandingkan total kas (tunai) dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancar atau ratio yang mengukur kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan (Hery, 2016).

$$CR = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

d. Working Capital To Total Asset Ratio

WCTA adalah likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja. Modal kerja yang dimaksud disini adalah modal kerja neto, yaitu sebagian dari aktiva yang benar benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya (Bambang Riyanto, 2008).

$$WCTA = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Menurut (Memarista & Kurniasari, 2017) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan merangkum berbagai kondisi serta variabel yang muncul dalam masyarakat yang menjadi permasalahan. Pendekatan ini kemudian mengungkapkan ciri-ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi, atau variabel tertentu yang diamati (Isa Alamsyahbana, 2023).

Berdasarkan dari sumbernya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2022) data sekunder mengacu pada data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau telah ada sebelumnya untuk tujuan lain. Data sekunder tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk penelitian yang sedang dilakukan. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti lembaga pemerintahan, institusi riset atau lembaga swasta. Contoh umum data sekunder meliputi

data sensus, data statistic, laporan penelitian sebelumnya atau catatan historis. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan PT PGN Tbk

Periode 2019-2020 dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu alat analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya (Kasmir, 2016).

a. *Current Ratio*

Ratio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-

kewajiban lancar, semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio Lancar
2019	2.005.785.786	1.183.155.336	1,70
2020	2.191.174.530	880.909.800	2,49

Interpretasi :

1) **Berdasarkan Nilai *current ratio* diatas**, maka dapat dilihat bahwa nilai *current ratio* perusahaan ini masih tergolong bagus dan aman. Pada tahun 2020, perusahaan hanya mampu menjamin kemampuan membayar hutang lancarnya sebesar 1,70 x (kali) atas aktiva lancar. Walaupun angka ini bisa terbilang aman, namun tidak menutup kemungkinan perusahaan akan mengalami risiko kekurangan kas dalam menjalankan operasional perusahaan nantinya. Namun di tahun 2020 perusahaan berhasil meningkatkan nilai *current rationya* menjadi 2,49 x (kali) lebih banyak yang dibutuhkan untuk menutup hutang lancarnya dimana angka 2 ini merupakan angka ideal yang berarti perusahaan tetap memiliki modal untuk beroperasi dan mampu membayar setiap hutang lancarnya.

2) **Dari Sisi Investor**, nilai rasio lancar ini bisa menjadi pertimbangan untuk mengambil keputusan berinvestasi, mengingat kemampuan aktiva lancar yang dimiliki PT PGN Tbk mampu menutupi hutang lancarnya.

3) **Dari Sisi Kreditur**, dengan posisi likuiditas perusahaan yang bagus maka PT PGN Tbk berpotensi besar untuk mendapatkan fasilitas kredit guna meningkatkan kegiatan operasional perusahaan.

b. *Acid Test (Quick) Ratio*

Rasio Cair (*acid ratio*) atau sering pula disebut sebagai Rasio Cepat (*quick ratio*) adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi utang lancarnya (Munawir, 2014). Yang termasuk ke dalam rasio lancar adalah aktiva lancar yang dapat dengan cepat diubah dalam bentuk kas, termasuk di dalamnya akun kas, surat-surat berharga, piutang

dagang, beban dibayar di muka, persediaan barang dagang tidak dihitung meskipun termasuk dalam aktiva lancar, karena persediaan dianggap sebagai aktiva lancar yang sulit diubah menjadi

kas. Rumus untuk menghitung rasio cair (*acid ratio*) adalah sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Rasio Lancar
2019	2.005.785.786	68.893.975	1.183.155.336	1,64
2020	2.191.174.530	54.752.577	880.909.800	2,43

Interpretasi :

- 1) Berdasarkan nilai *Acid Ratio* diatas, maka dapat diperoleh bahwa *Acid Ratio* tahun 2020 sebesar 1,64 x (kali) yang berarti aktiva lancar PT PGN Tbk (tanpa persediaan) 1,64 kali lebih banyak dari yang diperlukan untuk membayar hutang lancar. Jika dikonversi dalam persentase menjadi 164 % yang mana 164 % atau 1,64 x lebih besar daripada hutang lancar sehingga nilai ini masih tergolong aman namun, tidak menutup kemungkinan perusahaan akan mengalami risiko kekurangan.
- 2) Kas dalam menjalankan operasional perusahaan nantinya. Pada tahun 2020 terjadi kenaikan menjadi 2,43 x (kali) atau 243 % yang artinya aktiva lancar PT PGN Tbk (tanpa persediaan) 2,43 kali lebih banyak dari yang diperlukan untuk membayar hutang lancar sehingga PT PGN Tbk tetap memiliki modal untuk beroperasi dan mampu membayar setiap hutang lancarnya.
- 3) Dari sisi investor, dengan kemampuan aktiva lancar (tanpa

persediaan) yang dimiliki PT PGN Tbk mampu menutupi hutang lancarnya sehingga para investor bisa dengan aman berinvestasi pada PT PGN Tbk.

- 4) Dari sisi kreditur (bank), akan berpotensi besar untuk memberikan pinjaman (hutang) atau kredit modal kerja (*working capital*) dikarenakan nilai *Acid Ratio* yang diperoleh PT PGN Tbk dapat terbilang bagus dan positif.

c. *Cash Ratio*

Cash Ratio atau sering disebut dengan Rasio Aset Tunai (*Cash Asset Ratio*) adalah rasio yang sering digunakan untuk membandingkan total kas (tunai) dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancar atau ratio yang mengukur kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

$$CR = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun	Kas dan Setara kas	Utang Lancar	Rasio kas
2019	1.179.004.518	1.183.155.336	1,00
2020	1.503.293.693	880.909.800	1,71

Interpretasi :

- 1) Berdasarkan nilai diatas, maka dapat diketahui pada tahun 2020,

perusahaan mampu membayar hutang lancarnya dengan kemampuan kas dan setara kas sebesar 1 yang hampir sebanding dengan hutang lancarnya. Meskipun rasio ini cukup bagus, tetapi perusahaan mungkin masih memiliki risiko kekurangan kas untuk membayar hutang lancar jika terjadi situasi yang tidak terduga. Pada tahun 2020 perusahaan memiliki kas dan setara kas sebesar 1,71 yang lebih banyak daripada hutang lancarnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban lancarnya menggunakan kas dan setara kas yang dimilikinya. Dalam kas rasio tidak ditentukan besarnya nilai standar kas rasio yang baik, sehingga dengan kas rasio yang besar maka belum tentu perusahaan dapat digolongkan memiliki performa yang baik. Dengan demikian perlu diingatkan bahwa cash rasio hanyalah satu indikator dari kesehatan keuangan perusahaan dan perlu dipertimbangkan bersama dengan rasio keuangan lainnya serta faktor-faktor lain seperti kondisi industri dan persaingan.

2) **Dari Sisi Investor**, *cash ratio* pada tahun 2019 dan 2020 dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan dengan membayar hutang lancarnya. Investor dapat melihat bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang relatif stabil pada tahun 2020 dengan rasio cash yang hampir 1, namun terdapat risiko kekurangan kas untuk membayar hutang lancar jika terjadi sesuatu yang tidak terduga. Sementara itu pada tahun 2020 cash

ratio meningkat dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi hutang lancarnya dengan kas dan setara kas yang dimilikinya. Hal ini dapat memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan mampu mengelola risiko keuangan dengan baik.

3) **Dari Sisi Kreditur**, *cash ratio* memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya. Pada tahun 2020, meskipun cash rasio hampir 1, tetapi kreditur dapat menginterpretasikan bahwa perusahaan memiliki risiko kekurangan kas untuk membayar hutang lancarnya jika terjadi situasi yang tak terduga. Namun pada tahun 2020, kreditur dapat merasalebih percaya bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membayar hutang lancar dengan kas yang dimilikinya.

d. Working Capital to Total Assets Ratio

WCTA adalah likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja. Modal kerja yang dimaksud disini adalah modal kerja neto, yaitu sebagian dari aktiva yang benar benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya (Sitepu, 2023). WCTA ratio yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar porsi modal kerja yang dimiliki perusahaan dari total aktiva. Dengan modal kerja yang besar, diharapkan kegiatan operasionalnya.

$$WCTA = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Total Aktiva	Rasio WCTA
-------	---------------	--------------	--------------	------------

2019	2.005.785.786	1.183.155.336	7.553.986.395	0,108
2020	2.191.174.530	880.909.800	7.510.948.902	0,174

Interpretasi :

Berdasarkan nilai *working capital to total asset ratio* diatas (WCTA), maka dapat dilihat bahwa modal kerja PT PGN Tbk dan Entitas Anak/and Subsidiaries terhadap total aset yang ia miliki hanya 10,8% saja atau setiap Rp 1 aset yang dimiliki PGN di dalamnya terdapat 0,108 modal kerja didalamnya. Dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 modal kerja perusahaan gas terhadap total aset yang ia miliki hanya 17,4% atau setiap 1rupiah aset di dalamnya terdapat 0,174 modal kerja didalamnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Secara umum, kinerja keuangan perusahaan mengalami banyak kemajuan positif antara tahun 2019 hingga tahun 2020. Likuiditas perusahaan, yang ditunjukkan oleh Current Ratio, Acid Test Ratio, dan Cash Ratio, semuanya menunjukkan pertumbuhan yang menandakan peningkatan kemampuan dalam memenuhi utang lancar dan utang lancar. memenuhi kewajiban yang ada.

Selain itu, perseroan juga menyaksikan peningkatan efisiensi dalam menghasilkan keuntungan dari berbagai sumber, seperti total investasi, laba kotor, laba bersih, modal saham, dan total aset. Hal ini menunjukkan adanya upaya perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Namun perusahaan masih menghadapi beberapa tantangan. Tingkat hutang yang masih cukup tinggi dan perbandingan hutang terhadap modal (*debt to equity ratio*) yang masih diatas 1,00 menunjukkan bahwa perusahaan perlu terus mengurangi hutangnya untuk mengurangi risiko ini dan

meningkatkan pertumbuhan jangka panjang. Meskipun perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi dalam mengumpulkan piutang, penurunan dalam perputaran persediaan dan perputaran modsl kerja menunjukkan adanya kelemahan dalam pengelolaan aset lancar. Dalam hal kinerja keuangan, perusahaan mencapai peningkatan yang signifikan dalam laba bersih per saham (*earning per share*) yang mengindikasikan pertumbuhan keuntungan per saham. Secara keseluruhan, perusahaan telah menunjukkan kemajuan dalam beberapa aspek kinerja keuangan, namun masih ada beberapa area yang perlu diperbaiki. Perusahaan perlu terus berupaya ntuk mengurangihutang, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengelola aset dengan baik guna mencapai pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang.

Saran

Perusahaan disarankan untuk terus memantau dan mengelola rasio keuangan secara efektif guna memastikan kesinambungan efisiensi dan keberlanjutan kinerja keuangan positifnya. Selain itu, penting untuk melakukan analisis lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap variasi rasio ini. Selain itu, penting untuk menganalisis pengaruh eksternal terhadap kinerja perusahaan, termasuk kondisi pasar, persaingan dalam industri, peraturan pemerintah, dan faktor makroekonomi. Perubahan dalam lingkungan bisnis dapat sangat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (1–10 ed., Vol. 1–10). Rajawali Pers.

- Hery. (2016). *Akuntansi Dasar*. PT. Grasindo.
- Isa Alamsyahbana, M. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (1 ed.). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Memarista, G., & Kurniasari, v. (2017). Analisis Kinerja Perusahaan Menggunakan Metode Balanced Scorecard (Studi Kasus pada PT. Sentana Argo). *Agora*, 5(1).
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta.
- Permana, A. A. N. B. A., & Rahyuda, H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1577.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p15>
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Sitepu, A. P. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Menjadi Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Ksp Mandiri Sejahtera. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(1), 125–130.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2 ed.). Alfabeta.